

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian - bagian dan fenomena serta hubungannya. Pengukuran kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka Sugiyono (2012:78).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Gresik, Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari masyarakat yang diteliti. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dianggap mewakili jumlah keseluruhan populasi.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh gender dan generasi usia yang berada di kabupaten Gresik yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Gender

yang dimaksud adalah pria dan wanita sedangkan Klasifikasi usia yang dimaksud adalah generasi X yang lahir antara tahun 1960 – 1980, generasi Y yang lahir antara tahun 1980 – 1995, dan generasi Z yang lahir antara tahun 1995 – 2010. Untuk populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh gender dan klasifikasi usia yang menggunakan *e-wallet (application based)* di Kabupaten Gresik.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, namun sampel yang diambil harus benar – benar mewakili (*representatif*) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data dengan memilih siapa yang kebetulan ada atau dijumpai di lokasi Sugiyono (2017:85).

Kriteria sampel yang dipilih adalah responden laki – laki atau wanita yang masuk kedalam klasifikasi generasi X dengan rentang usia 39 – 59 tahun, generasi Y dengan rentang usia 24 – 39 tahun, generasi Z dengan rentang usia 24 – 19 tahun. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2010), terdapat beberapa cara untuk menentukan jumlah sampel dalam sebuah penelitian, diantaranya :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 orang.
3. Bila didalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Roscoe dalam Sugiyono (2010), yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam sebuah penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang, oleh karena itu peneliti mengambil sampel sebanyak 200 orang yang dianggap cukup representatif.

3.4 Identifikasi Konsep dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi Konsep

Menurut Sugiyono (2017), untuk memudahkan suatu penelitian berangkat dan bermuara pada suatu tujuan yang jelas, maka penelitian itu disimplifikasi ke dalam bangunan variabel. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Selain itu

menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dalam metode *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM), variabel terikat disebut sebagai variabel endogen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah : *Use Behaviour* (Y)

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif Sugiyono (2017). Dalam metode *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM), variabel bebas disebut sebagai variabel eksogen/*predictor*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah :

- | | |
|--|--|
| a. <i>Performance Expectancy</i> (X ₁) | d. <i>Facilitating Condition</i> (X ₄) |
| b. <i>Effort Expectancy</i> (X ₂) | e. <i>Hedonic Motivation</i> (X ₅) |
| c. <i>Social Influence</i> (X ₃) | f. <i>Trust</i> (X ₆) |

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* adalah : *Behavioral Intention*.

4. Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* adalah variabel yang digunakan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat memberikan hasil positif ataupun negatif tergantung variabel moderating yang digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *moderating* adalah : Gender dan Klasifikasi Usia

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang bagaimana suatu variabel diukur. Gambaran lebih jelas mengenai variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
<i>Performance Expectancy</i> (X ₁)	<i>Performance Expectancy</i> : pernyataan responden atas manfaat yang mereka rasakan dengan adanya dompet digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produktivitas (X_{1.1}) 2. Mempermudah aktivitas (X_{1.2}) 3. Meningkatkan kualitas output (X_{1.3}) 4. Meningkatkan efektifitas (X_{1.4}) 	Menggunakan skala likert 1 – 5 dengan teknik <i>agree – disagree scale</i>
<i>Effort Expectancy</i> (X ₂)	<i>Effort Expectancy</i> : pernyataan responden atas kemudahan penggunaan aplikasi dompet digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari (X_{2.1}) 2. Mudah digunakan (X_{2.2}) 3. Mudah dimengerti dengan jelas (X_{2.3}) 	Menggunakan skala likert 1 – 5 dengan teknik <i>agree – disagree scale</i>
<i>Social Influence</i> (X ₃)	<i>Social Influence</i> : pernyataan responden atas pengaruh orang lain terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestige (X_{3.1}) 2. Gaya hidup (X_{3.2}) 3. Pengaruh orang lain (X_{3.3}) 4. Status sosial (X_{3.4}) 	Menggunakan skala likert 1 – 5 dengan teknik <i>agree</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	dirinya sehingga ikut menggunakan dompet digital		– <i>disagree scale</i>
<i>Facilitating Condition</i> (X ₄)	<i>Facilitating Condition</i> : pernyataan responden atas fasilitas pendukung yang disediakan oleh penyelenggara dompet digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan dompet digital (X_{4.1}) 2. Layanan dapat diakses dimanapun (X_{4.2}) 3. Kompatibel dengan sistem lain yang digunakan (X_{4.3}) 4. Tersedianya tenaga ahli yang dapat membantu mengatasi kesulitan dalam penggunaan dompet digital (X_{4.4}) 	Menggunakan skala likert 1 – 5 dengan teknik <i>agree – disagree scale</i>
<i>Hedonic Motivation</i> (X ₅)	<i>Hedonic Motivation</i> : pernyataan responden atas kesenangan yang diperoleh dari penggunaan dompet digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesenangan (X_{5.1}) 2. Kenyamanan (X_{5.2}) 3. Sangat menghibur (X_{5.3}) 	Menggunakan skala likert 1 – 5 dengan teknik <i>agree – disagree scale</i>
<i>Trust</i> (X ₆)	<i>Trust</i> : pernyataan responden atas jaminan keamanan dan kerahasiaan yang diberikan oleh pihak penyedia layanan dompet digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan aman (X_{6.1}) 2. Jaminan atas kerahasiaan (X_{6.2}) 3. Dapat dipercaya (X_{6.3}) 4. Memberikan layanan yang baik (X_{6.4}) 	Menggunakan skala likert 1 – 5 dengan teknik <i>agree – disagree scale</i>
<i>Behavioral Intention</i> (Y ₁)	<i>Intention to use</i> : pernyataan responden atas keinginannya untuk menggunakan dompet digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemauan untuk menggunakan dompet digital (Y_{1.1}) 2. Prediksi akan menggunakan (Y_{1.2}) 3. Berencana akan menggunakan (Y_{1.3}) 	Menggunakan skala likert 1 – 5 dengan teknik <i>agree – disagree scale</i>
<i>Use Behaviour</i> (Y ₂)	<i>Actual Usage</i> : pernyataan responden yang menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan dompet digital (Y_{2.1}) 2. Frekuensi penggunaan (Y_{2.2}) 	Menggunakan skala likert 1 – 5 dengan teknik <i>agree</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	layanan dompet digital atas		– <i>disagree scale</i>

3.5 Pengukuran Variabel Penelitian

Instrumen penelitian adalah pengumpulan data menggunakan fasilitas atau alat tertentu sehingga memudahkan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih lengkap, baik, dan sistematis sehingga mudah untuk diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket adalah serangkaian alat pengumpulan data yang berisi serangkaian pernyataan guna memperoleh informasi dari responden baik dalam bentuk formulir ataupun model lainnya Malhotra (dalam Hartanto, 2016). Kuesioner yang digunakan yaitu *online* menggunakan *google form*.

Tujuan instrumen angket atau kuesioner ini adalah untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Angket yang dibagikan bersifat tertutup (*close-ended*), dimana jawaban telah tersedia dan responden tinggal memilih alternatif jawaban tersebut. Jenis skala pengukuran yang digunakan adalah *likert scale* yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Malhotra (dalam Hartanto, 2016) mendefinisikan skala likert sebagai suatu skala yang umum digunakan untuk meminta responden menandai derajat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap serangkaian pernyataan mengenai suatu obyek tertentu.

Pada bagian ini kisi-kisi angket berisi pernyataan mengenai manfaat yang dirasa, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, fasilitas yang tersedia, kesenangan yang diperoleh serta kepercayaan. Menggunakan skala likert, masing –

masing jawaban pada kuisisioner diberi lima poin. Pemberian nilai untuk masing-masing jawaban dari kuesioner ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai “5” untuk jawaban “sangat setuju”
2. Nilai “4” untuk jawaban “setuju”
3. Nilai “3” untuk jawaban “kurang setuju”
4. Nilai “2” untuk jawaban “tidak setuju”
5. Nilai “1” untuk jawaban “sangat tidak setuju”

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang berisikan informasi yang diperoleh dari peneliti pertama yang berkaitan dengan variabel yang diuji. Data primer dapat bersumber dari responden individu, kelompok, bahkan internet jika koesioner disebarkan melalui internet Sekara (dalam Hartanto, 2016). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yang menggunakan dompet digital di Kabupaten Gresik secara *online* menggunakan *google form*. Didalam kuesioner terdapat daftar pertanyaan dimana setiap responden diminta untuk memberikan penilaian sesuai dengan petunjuk yang terdapat didalam kuesioner tersebut.

3.6.1 Teknik Pengambilan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk djawabnya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti membagikan angket kepada seluruh pengguna dompet digital yang bertemu secara langsung di Kabupaten Gresik secara *online* menggunakan *google form*. Pembagian kuesioner bertujuan untuk mengetahui pendapat responden mengenai pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *hedonic motivation* dan *trust* terhadap *use behaviour of digital wallet* melalui *behavioral intention* di Kabupaten Gresik.

3.7 Uji Instrument

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut menggunakan perangkat lunak WarpPLS.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Jogiyanto (dalam Erlita, 2016) mendefinisikan validitas sebagai sejauh mana suatu alat ukur penelitian mampu mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Berdasarkan definisi tersebut, maka validitas dapat dikatakan sebagai suatu tingkat pengukuran alat pengujian (kuesioner) dalam mengukur suatu kebenaran yang diinginkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan variabel *Performance Expectancy* (X_1), *Effort Expectancy* (X_2), *Social Influence* (X_3), *Facilitating Condition* (X_4), *Hedonic Motivation* (X_5), *Trust* (X_6), *Behavioral Intention* (Y_1) dan *Use Behaviour* (Y_2). Untuk menguji validitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini digunakan analisis item dengan

menguji karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian tes yang bersangkutan.

Pengujian validitas ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson Correlation* yang dikembangkan oleh Karl Pearson menurut Arikunto (2010:213), dengan cara menghubungkan masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

\sum = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

= Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dengan skor total seluruh item pertanyaan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah :

1. Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan nilai r tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun standar penilaian untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Standar Penilaian untuk Validitas

<i>Criteria</i>	<i>Validity</i>
<i>Excellent</i>	0,81 – 100
<i>Good</i>	0,61 – 0,80
<i>Acceptable</i>	0,41 – 0,60
<i>Marginal</i>	0,21 – 0,40
<i>Poor</i>	0,00 – 0,20

(Sumber: Barker et al,2002:70)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2009:348) reliabilitas adalah alat untuk mengukur kestabilan, ketelitian dan keandalan instrumen yang digunakan. Pengujian reliabilitas instrument diukur berdasarkan nilai *cronbach's alpha*. Menurut Hair et al (dalam Erlita, 2016) *Cronbach's alpha* merupakan sebuah ukuran reliabilitas yang memiliki nilai antara 0 sampai 1. Menurut Eisingerich dan Rubera (dalam Erlita, 2016) nilai reliabilitas *cronbach's alpha* minimum adalah 0,70. Tingkat keandalan *cronbach's alpha* menurut Menurut Hair et al (dalam Erlita, 2016) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tabel *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,00 – 0,20	Kurang Handal
>0,20 – 0,40	Agak Handal
>0,40 – 0,60	Cukup Handal
>0,60 – 0,80	Handal
>0,80 – 1,00	Sangat Handal

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varian butir

n = banyaknya pertanyaan

σ_t^2 = varian total

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan pendekatan WarpPLS.

3.8.1 *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM)

Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) *Partial Least Squares* adalah analisis persamaan struktural (*Structural Equation Modeling/SEM*) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Berdasarkan definisi tersebut maka model analisis PLS dapat dikatakan sebagai pengembangan dari model jalur yang memiliki beberapa kelebihan seperti data tidak harus terdistribusi normal, model tidak harus berdasarkan teori dan juga sampel yang digunakan kecil. Menurut Hair et al (1995), terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan SEM, diantaranya :

1. Konstruk Laten

Merupakan suatu proses atau kejadian dalam sebuah pengamatan yang diformulasikan secara konseptual serta membutuhkan indikator untuk memperjelasnya.

2. Variabel *Manifest*

Merupakan nilai observasi pada bagian spesifik yang ditanyakan baik dari responden yang menjawab pertanyaan maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam kuesioner, variabel *manifest* merupakan item – item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan atau dapat diartikan sebagai indikator dalam setiap variabel.

3. Variabel Eksogen dan Variabel Endogen

Variabel eksogen merupakan variabel penyebab yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya namun memberikan efek kepada variabel lainnya. Sedangkan variabel endogen merupakan variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen.

4. Variabel *Intervening*

Merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel eksogen dengan endogen, tetapi tidak dapat diukur dan diamati

Adapun langkah – langkah metode Partial Least Square (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. untuk variabel laten *performance expectancy* terdiri dari 4 variabel *manifest*, variabel *effort expectancy* terdiri dari 3 variabel *manifest*, variabel *social influence* terdiri dari 4 variabel *manifest*, variabel *facilitating condition* terdiri dari 4 variabel *manifest*, variabel *hedonic motivation* terdiri dari 3 variabel *manifest*, variabel *trust* terdiri dari 4 variabel *manifest*,

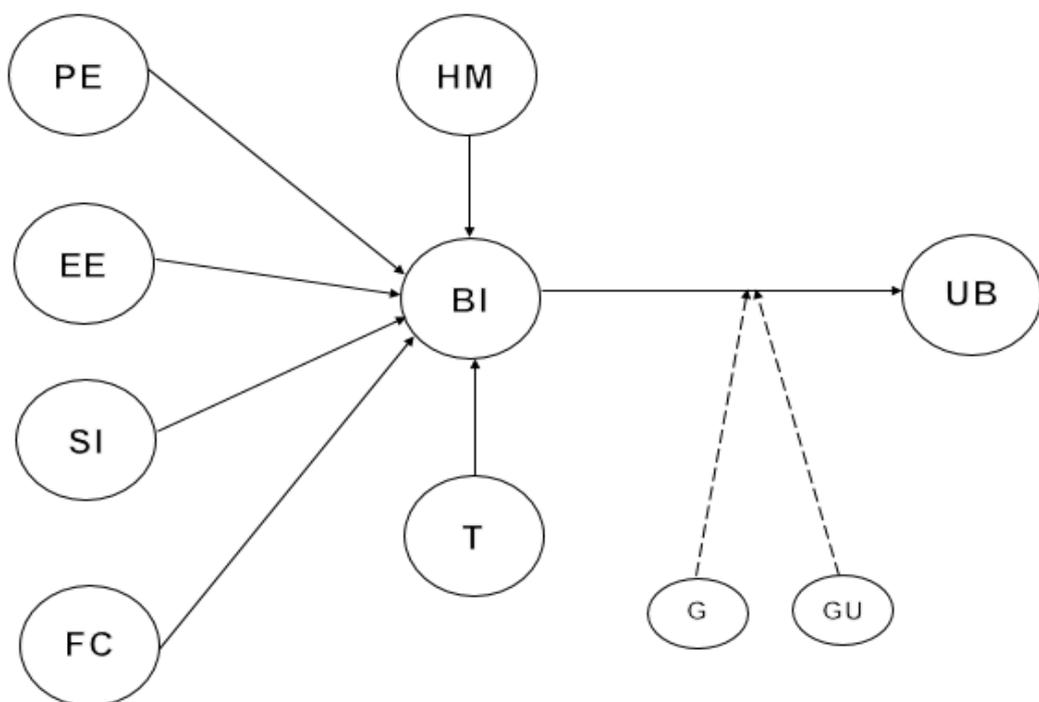
variabel *behavioral intention* terdiri dari 3 variabel *manifest* dan variabel *use behaviour* terdiri dari 2 variabel *manifest*.

2. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari enam variabel laten eksogen *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, hedonic motivation, trust*) dan dua variabel laten endogen (*behavioral intention* dan *use behaviour*).

3. Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel dalam suatu diagram alur dapat membantu dalam merangkai hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis sebelumnya. Secara lengkap model struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1
Model Analisis Persamaan Struktural Terhadap Perilaku Pengguna Dompnet Digital

Adapun persamaan yang dibangun dari diagram alur diatas adalah sebagai berikut:

1. Persamaan *inner model* (model struktural), menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis. Model persamaan struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\eta_1 = \gamma_1\xi_1 + \gamma_2\xi_2 + \gamma_3\xi_3 + \gamma_4\xi_4 + \gamma_5\xi_5 + \gamma_6\xi_6 + \zeta$$

$$\eta_2 = \beta_1\xi_7 + \beta_1\xi_8^{Z1} + \beta_1\xi_8^{Z2} + \zeta$$

keterangan :

<p>η_1 = Eta, konstruk laten endogen (<i>behavioral intention</i>)</p>	<p>γ_4 = Gamma, koefisien pengaruh konstruk eksogen terhadap endogen (<i>facilitating condition</i>)</p>
<p>η_2 = Eta, konstruk laten endogen (<i>use behaviour</i>)</p>	<p>γ_5 = Gamma, koefisien pengaruh konstruk eksogen terhadap endogen (<i>hedonic motivation</i>)</p>
<p>γ_1 = Gamma, koefisien pengaruh konstruk eksogen terhadap endogen (<i>performance expectancy</i>)</p>	<p>γ_6 = Gamma, koefisien pengaruh konstruk eksogen terhadap endogen (<i>trust</i>)</p>
<p>γ_2 = Gamma, koefisien pengaruh konstruk eksogen terhadap endogen (<i>effort expectancy</i>)</p>	<p>ξ_1 = Ksi, konstruk latent eksogen (<i>performance expectancy</i>)</p>
<p>γ_3 = Gamma, koefisien pengaruh konstruk eksogen terhadap endogen (<i>sosial influence</i>)</p>	<p>ξ_2 = Ksi, konstruk latent eksogen (<i>effort expectancy</i>)</p>
	<p>ξ_3 = Ksi, konstruk latent eksogen (<i>sosial influence</i>)</p>

ξ_4 = Ksi, konstruk latent eksogen (*facilitating conditon*)
 ξ_5 = Ksi, konstruk latent eksogen (*hedonic motivation*)
 ξ_7 = Ksi, konstruk latent endogen (*behavioral intention*)
 ξ_8 = Ksi, konstruk latent endogen (*use behaviour*)
 β_1 = Beta, koefisien pengaruh konstruk endogen (*behavioral intention*) terhadap endogen (*use behaviour*)
 ζ = Zeta, pengaruh faktor lain terhadap variabel endogen (*use behaviour*)
 Z_1 = Variabel moderating, (*gender*)
 Z_2 = Variabel moderating, (*usia*)

2. Persamaa *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*). Menurut Ghazali (2006), *outer model* dapat ditulis sebagai berikut :

Untuk konstruk laten eksogen (X): $X = \lambda_x \xi + \delta$
 Untuk konstruk laten endogen (Y): $Y = \eta \lambda y + \varepsilon$

Persamaan model pengukuran untuk setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Tabel Persamaan Model Pengukuran

Variabel	Bobot Indikator	Persamaan Model Pengukuran
<i>Performance Expectancy</i> (X ₁)	$\lambda PE_{1.1}$	$X_{1.1} = \lambda PE_{1.1} \xi_1 + \delta_1$
	$\lambda PE_{1.2}$	$X_{1.2} = \lambda PE_{1.2} \xi_1 + \delta_2$
	$\lambda PE_{1.3}$	$X_{1.3} = \lambda PE_{1.3} \xi_1 + \delta_3$
	$\lambda PE_{1.4}$	$X_{1.4} = \lambda PE_{1.4} \xi_1 + \delta_4$
<i>Effort Expectancy</i> (X ₂)	$\lambda EE_{2.1}$	$X_{2.1} = \lambda EE_{2.1} \xi_2 + \delta_1$
	$\lambda EE_{2.2}$	$X_{2.2} = \lambda EE_{2.2} \xi_2 + \delta_2$
	$\lambda EE_{2.3}$	$X_{2.3} = \lambda EE_{2.3} \xi_2 + \delta_3$

Variabel	Bobot Indikator	Persamaan Model Pengukuran
<i>Social Influence</i> (X ₃)	λ SI _{3.1}	$X_{3.1} = \lambda$ SI _{3.1} $\xi_3 + \delta_1$
	λ SI _{3.2}	$X_{3.2} = \lambda$ SI _{3.2} $\xi_3 + \delta_2$
	λ SI _{3.3}	$X_{3.3} = \lambda$ SI _{3.3} $\xi_3 + \delta_3$
	λ SI _{3.4}	$X_{3.4} = \lambda$ SI _{3.4} $\xi_3 + \delta_4$
<i>Facilitating Condition</i> (X ₄)	λ FC _{4.1}	$X_{4.1} = \lambda$ FC _{4.1} $\xi_4 + \delta_1$
	λ FC _{4.2}	$X_{4.2} = \lambda$ FC _{4.2} $\xi_4 + \delta_2$
	λ FC _{4.3}	$X_{4.3} = \lambda$ FC _{4.3} $\xi_4 + \delta_3$
	λ FC _{4.4}	$X_{4.4} = \lambda$ FC _{4.4} $\xi_4 + \delta_4$
<i>Hedonic Motivation</i> (X ₅)	λ HM _{5.1}	$X_{5.1} = \lambda$ HM _{5.1} $\xi_5 + \delta_1$
	λ HM _{5.2}	$X_{5.2} = \lambda$ HM _{5.2} $\xi_5 + \delta_2$
	λ HM _{5.3}	$X_{5.3} = \lambda$ HM _{5.3} $\xi_5 + \delta_3$
<i>Trust</i> (X ₆)	λ T _{6.1}	$X_{6.1} = \lambda$ T _{6.1} $\xi_6 + \delta_1$
	λ T _{6.2}	$X_{6.2} = \lambda$ T _{6.2} $\xi_6 + \delta_2$
	λ T _{6.3}	$X_{6.3} = \lambda$ T _{6.3} $\xi_6 + \delta_3$
	λ T _{6.4}	$X_{6.4} = \lambda$ T _{6.4} $\xi_6 + \delta_4$
<i>Behavioral intention</i> (Y ₁)	λ BI _{1.1}	$Y_{1.1} = \lambda$ BI _{1.1} $\eta_1 + \varepsilon_1$
	λ BI _{1.2}	$Y_{1.2} = \lambda$ BI _{1.2} $\eta_1 + \varepsilon_2$
	λ BI _{1.3}	$Y_{1.3} = \lambda$ BI _{1.3} $\eta_1 + \varepsilon_3$
<i>Use Behaviour</i> (Y ₂)	λ UB _{2.1}	$Y_{1.1} = \lambda$ UB _{2.1} $\eta_2 + \varepsilon_1$
	λ UB _{2.2}	$Y_{1.2} = \lambda$ UB _{2.2} $\eta_2 + \varepsilon_2$

3.8.2 Uji Kecocokan *Outer Model*

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan

3.8.2.1 Uji Validitas

1. Uji Validitas Konvergen

Validitas Konvergen adalah nilai koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Validitas Konvergen dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu :

- a. Indikator Validitas, dilihat dari nilai koefisien jalur dan *p-value*

- 1) Jika nilai koefisien jalur antara 0,5 – 0,6 maka dikatakan cukup, dan jika nilai koefisien jalur $\geq 0,7$ maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2006).
- 2) Nilai *p-value* $\geq 1,976$ maka menunjukkan bahwa indikator tersebut sah (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

Reabilitas konstruk, dikatakan realibel jika nilai Composite Reability CR $\geq 0,7$ (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

- b. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE), nilai AVE yang diharapkan adalah $\geq 0,5$ (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

2. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan ditentukan dengan melihat *cross loading factor* dari setiap variabel. Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas diskriminan apabila memiliki nilai *cross loading* lebih dari 0,7 (Jogiyanto, 2011).

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji keakuratan (reliabilitas) suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. *Composite Reliability*

Nilai *composite reliability* dapat dikatakan diterima dengan kisaran nilai 0,60 – 0,70 untuk *explanatory research*

2. *Cronbach's Alpha*.

Menurut Hair et al (dalam Erlita, 2016) *Cronbach's alpha* merupakan sebuah ukuran reliabilitas yang memiliki nilai antara 0 sampai 1. Menurut Eisingerich

dan Rubera (dalam Erlita, 2016) nilai reliabilitas cronbach's alpha minimum adalah 0,70. Penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk.

3.8.3 Uji Kecocokan *Inner Model*

Pengujian pada *inner model* atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. *Inner model* meliputi *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. *Inner model* diuji dengan melihat nilai *R-square*, *Q-square* dan *path coefficient* (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali, 2006).

3.8.3.1 *R-Square Test*

Nilai *R-square* atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara serentak. Nilai *R-square* digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai *R-square* maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai *R-square* (r^2) digunakan untuk menilai

pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara *substantive* (Ghozali, 2006). Nilai *R-square* dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta_1 \eta_1 + \gamma_3 \xi_1 + \gamma_4 \xi_2 + \zeta_2$$

Keterangan :

η	=	Eta	=	Variabel laten endogen
γ	=	Gamma	=	Koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen
ξ	=	Ksi	=	Variabel laten eksogen
ζ	=	Zeta	=	Galat model
β	=	Beta	=	Koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

3.8.3.2 *Q-Square Test*

Q-square test dalam PLS digunakan untuk *predictive relevancy* dalam model konstruktif. Pada penilaian *goodness of fit* bisa diketahui melalui nilai Q^2 . Nilai Q^2 memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi (*R-Square*) pada analisis regresi, di mana semakin tinggi *R-Square*, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Pendekatan ini menggunakan rumus sebagai berikut (Hengky dan Ghozali, 2012) :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Keterangan :

$R_1^2 R_2^2 \dots R_p^2$: *R-square* variabel endogen dalam model. Interpretasi Q^2 sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur. (mirip dengan R^2 pada regresi).

Q^2 : koefisien determinasi total pada analisis jalur

3.8.3.3 *Path Coefficient Test*

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai *path coefficient* lebih dari 0,01 (Urbach & Ahlemann, 2010). Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika *path coefficient* pada level 0,050 (Urbach & Ahlemann, 2010).

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode resampling Bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan dengan ketentuan H_1 diterima jika $P \text{ value} < 0,05$ atau nilai $\beta > 1,976$

1. Hipotesis 1

H_0 : $\gamma_i \leq 0$, *Performance expectancy* tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention of e-wallet* di Kabupaten Gresik

H_1 : $\gamma_i \neq 0$, *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention of e-wallet* di Kabupaten Gresik

2. Hipotesis 2

H_0 : $\gamma_i \leq 0$, *Effort expectancy* tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention of e-wallet* di Kabupaten Gresik

H_1 : $\gamma_i \neq 0$, *Effort expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention of e-wallet* di Kabupaten Gresik

3. Hipotesis 3

$H_0 : \gamma_i \leq 0$, *Social influence* tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention of e-wallet* di Kabupaten Gresik

$H_1 : \gamma_i \neq 0$, *Social influence* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention of e-wallet* di Kabupaten Gresik

4. Hipotesis 4

$H_0 : \gamma_i \leq 0$, *Facilitating condition* tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention of e-wallet* di Kabupaten Gresik

$H_1 : \gamma_i \neq 0$, *Facilitating condition* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention of e-wallet* di Kabupaten Gresik

5. Hipotesis 5

$H_0 : \gamma_i \leq 0$, *Hedonic motivation* tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention of e-wallet* di Kabupaten Gresik

$H_1 : \gamma_i \neq 0$, *Hedonic motivation* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention of e-wallet* di Kabupaten Gresik

6. Hipotesis 6

$H_0 : \gamma_i \leq 0$, *Trust* tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention of e-wallet* di Kabupaten Gresik

$H_1 : \gamma_i \neq 0$, *Trust* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention of e-wallet* di Kabupaten Gresik

7. Hipotesis 7

$H_0 : \beta_i \leq 0$, *Behavioral intention* tidak berpengaruh positif terhadap *use behavior of e-wallet* di Kabupaten Gresik

$H_1 : \beta_i \neq 0$, *Behavioral intention* berpengaruh positif terhadap *use behavior of e-wallet* di Kabupaten Gresik

8. Hipotesis 8

$H_0 : \beta_i \leq 0$, *Behavioral intention* tidak berpengaruh positif terhadap *use behavior of e-wallet* di Kabupaten Gresik dimoderasi oleh *gender*

$H_1 : \beta_i \neq 0$, *Behavioral intention* berpengaruh positif terhadap *use behavior of e-wallet* di Kabupaten Gresik dimoderasi oleh *gender*

9. Hipotesis 9

$H_0 : \beta_i \leq 0$, *Behavioral intention* tidak berpengaruh positif terhadap *use behavior of e-wallet* di Kabupaten Gresik dimoderasi oleh klasifikasi usia

$H_1 : \beta_i \neq 0$, *Behavioral intention* berpengaruh positif terhadap *use behavior of e-wallet* di Kabupaten Gresik dimoderasi oleh klasifikasi usia